**BAB IV**

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
	1. SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai pengajar akhlak terhadap sesama murid di SMPN 1 Boyolangu adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pengembangan nilai akhlak kepada sesama murid yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling pentinglagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”[[1]](#footnote-2)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaalloh kalau di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”.[[2]](#footnote-3)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaalloh kalau di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”.[[3]](#footnote-4)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI menanamkan sikap saling menghormati pada mata pelajaran PAI, dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.[[4]](#footnote-5)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memafkan mas, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. ”.[[5]](#footnote-6)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riandani, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“minta maaf adalah hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang trekena masalah, dulu murid saya yang sekarang kelas VII pernah bertikai mas, padahal masalah sepele tentang bulpoin yang dirusakan, salah satunya tidak mau memaafkan, saya sempat bingung mas.. bagaiamna cara mengatasinya, setelah saya lakukan pendekatan demi pendekatan alhamdulillah mau memaafkan, ini salah satu bentuk akhlak yang baik dan sederhana tapi sulit untuk dilakukan”.[[6]](#footnote-7)

Wawancara juga peneliti lakukan kepada salah satu murid kelas VII-A, dia mengatakan bahwa:

“saya sendiri pernah bu ada masalah dengan teman, teman sekelas ini sampai berhari-hari saya tidak melakukan komunikasi, setelah saya rasakan sebenarnya hal ini tidak benar, dan akhirnya saya ditegur oleh guru untuk saling memaafkan,,,,setelah saya minta maaf ternyata saya merasa menyesal terhadap perilaku saya yang sulit memaafkan, karena setelah saya tahu manfaatnya memaafkan adalah besar sekali, diantaranya adalah saya dengan teman saya tidak ada lagi rasa saling membenci, itu bu hal yang saya alami.”[[7]](#footnote-8)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling pentinglagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri”[[8]](#footnote-9)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[9]](#footnote-10)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“untuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menolong sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaalloh kalau di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati”.[[10]](#footnote-11)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2013 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang darilokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba,sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.[[11]](#footnote-12)

1. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“Pembiasaan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[12]](#footnote-13)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

 “Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak diantranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain.insyaalloh kalu di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir”.[[13]](#footnote-14)

1. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam menjelasakan bahwa:

“mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mas,,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.[[14]](#footnote-15)

Ibu Ariantin, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, sperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa ”.[[15]](#footnote-16)

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim yang menyatakan bahwa:

“penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[16]](#footnote-17)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2013, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.[[17]](#footnote-18)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan”[[18]](#footnote-19)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“diajarkan tentang iman, manfaat iman dan ancaman yang tidak mau beriman dan keuntungan dan pahala iman, setelah siswa harus mengaktualisasikan, dan mengajak untuk senantiasa beriman beriman kepada Allah SWT”.[[19]](#footnote-20)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”.[[20]](#footnote-21)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti guru sedang mengajarkan pada siswa tentang materi iman .[[21]](#footnote-22)

1. Sabar (tabah)

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[22]](#footnote-23)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya”.[[23]](#footnote-24)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan tentang sabar, dan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[24]](#footnote-25)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti sedang menasehati siswanya waktu duduk-duduk di depan ruang kelas agar siswanya untuk terus bersabar hidup didunia ini.[[25]](#footnote-26)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan tentang pengertian tawakal, dan menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, misalnya: ingin melakukan sesuatu usaha, dan masalah hasil diserahkan kepada Allah”[[26]](#footnote-27)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang hikmah bertawakal kepada Allah yaitu menjadi orang yang tidak terlalu ambisius, Allah akan mencukupi kebutuhan dalam hidupnya, sebagaimana Q.S. At-Thalaq ayat 3, semakin keimanannya bagus semakin bertawakal”.[[27]](#footnote-28)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal”.[[28]](#footnote-29)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti guru menceritakan kisah pada masa Rasulullah yang menyuruh untuk mengigat unta dulu kemudian bertawakal.[[29]](#footnote-30)

1. Bersyukur kepada Allah

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[30]](#footnote-31)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[31]](#footnote-32)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba”.[[32]](#footnote-33)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI mengarahkan siswa untuk jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[33]](#footnote-34)

3) Akhlak kepada orang tua

Jasa yang terbesar yang diterima dalam kehidupan ini adalah kedua orang tua. Keduanya telah mencurahkan tenaga pikiran mental spiritual bahkan hampir seluruh kehidupannya demi kelangsungan hidup putra-putrinya. Beberapa perilaku (akhlak) yang wajib bagi seorang anak kepada kedua orang tua. Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridhp Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[34]](#footnote-35)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[35]](#footnote-36)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[36]](#footnote-37)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[37]](#footnote-38)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[38]](#footnote-39)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[39]](#footnote-40)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[40]](#footnote-41)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[41]](#footnote-42)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[42]](#footnote-43)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[43]](#footnote-44)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[44]](#footnote-45)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[45]](#footnote-46)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”[[46]](#footnote-47)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[47]](#footnote-48)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[48]](#footnote-49)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[49]](#footnote-50)

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai motivator akhlak terhadap sesama murid di SMPN 1 Boyolangu adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi agar selalu berakhlak baik kepada sesama, dengan saling hormat menghormati antar sesama, misalnya lebih mendengarkan teman waktu berbicara dan memberikan saran jika diminta”[[50]](#footnote-51)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi untuk berakhlak mulia dengan saling menghormati sesama, dan anak-anak diberi arahan jangan sampai suka mengolok-ngolok teman”.[[51]](#footnote-52)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI sedang memotivasi siswa untuk saling menghormati dengan seksama.[[52]](#footnote-53)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru selalu menganjurkan untuk saling memaafkan, walaupun menjadi hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari penggalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan mas.”.[[53]](#footnote-54)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riandani, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru memberi motivasi untuk saling memaafkan, kenapa demikian karena orang yang saling memaafkan hidupnya akan tenang dan bahagia, tanpa permusuhan hidup terasa tentram”.[[54]](#footnote-55)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[55]](#footnote-56)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[56]](#footnote-57)

1. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“ guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[57]](#footnote-58)

1. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam menjelasakan bahwa:

“guru memberi motivasi untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa”.[[58]](#footnote-59)

Ibu Ariantin, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa ”.[[59]](#footnote-60)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”[[60]](#footnote-61)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT”.[[61]](#footnote-62)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”.[[62]](#footnote-63)

1. Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[63]](#footnote-64)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang”.[[64]](#footnote-65)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[65]](#footnote-66)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan”[[66]](#footnote-67)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah”.[[67]](#footnote-68)

1. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[68]](#footnote-69)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[69]](#footnote-70)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[70]](#footnote-71)

3) Akhlak kepada orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridhp Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[71]](#footnote-72)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa agar berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[72]](#footnote-73)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan mengajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[73]](#footnote-74)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[74]](#footnote-75)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[75]](#footnote-76)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa agar mendoakan kedua orang tua, selagi mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[76]](#footnote-77)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[77]](#footnote-78)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[78]](#footnote-79)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa dengan bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[79]](#footnote-80)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan menyuruhnya untuk bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[80]](#footnote-81)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[81]](#footnote-82)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memotivasi siswa dengan mentaati perintahnya sebagai wujudnya yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”[[82]](#footnote-83)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[83]](#footnote-84)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa agar supaya mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[84]](#footnote-85)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[85]](#footnote-86)

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai pemimpin akhlak terhadap sesama murid di SMPN 1 Boyolangu adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pengembangan nilai akhlak kepada sesama murid yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“guru sebagai pemimpin menganjurkan siswa untuk saling menghormati sesama siswa, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”[[86]](#footnote-87)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“guru sebagai pemimpin menganjurkan untuk saling menghormati sesama teman, dan menyuruh siswa untuk berperilaku yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain”.[[87]](#footnote-88)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI menganjurkan sikap saling menghormati pada siswa dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.[[88]](#footnote-89)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru menganjurkan untuk saling memaafkan walaupun sulit, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan, masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. ”.[[89]](#footnote-90)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Riandani, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru menganjurkan untuk meminta maaf hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, harus saling memaafkan karena itu merupakan bentuk akhlak yang baik”.[[90]](#footnote-91)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“guru menganjurkan agar siswa membiasakan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram”[[91]](#footnote-92)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[92]](#footnote-93)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk membiasakan berakhlak mulia diantaranya harus saling tolong menolong antar sesama, dan selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi”.[[93]](#footnote-94)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2013 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.[[94]](#footnote-95)

1. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Noerdaryanto:

“guru menganjurkan untuk saling kasih mengasihi sesama siswa karena akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”.[[95]](#footnote-96)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

 “guru menganjurkan untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama, karena akan tercipta suasana yang penuh kasih saying dan terhindar dari permusuhan”.[[96]](#footnote-97)

1. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam menjelasakan bahwa:

“guru menganjurkan pada siswa untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah, hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.[[97]](#footnote-98)

Ibu Ariantin, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“guru mengutamakan pembentukan akhlakul karimah pada siswa dengan diawali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah maupun yang akan diimplementasikan dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[98]](#footnote-99)

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim yang menyatakan bahwa:

“guru menanamkan nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[99]](#footnote-100)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2013, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.[[100]](#footnote-101)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru memimpin siswa untuk selalu memelihara keimanan dan ketaqwaan karena keduanya merupakan sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”[[101]](#footnote-102)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“guru menganjurkan pada siswa untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari ”.[[102]](#footnote-103)

1. Sabar (tabah)

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[103]](#footnote-104)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya”.[[104]](#footnote-105)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan tentang sabar, dan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[105]](#footnote-106)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, misalnya: ingin melakukan sesuatu usaha, dan masalah hasil diserahkan kepada Allah”[[106]](#footnote-107)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang hikmah bertawakal kepada Allah yaitu menjadi orang yang tidak terlalu ambisius, Allah akan mencukupi kebutuhan dalam hidupnya, sebagaimana Q.S. At-Thalaq ayat 3, semakin keimanannya bagus semakin bertawakal”.[[107]](#footnote-108)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal”.[[108]](#footnote-109)

1. Bersyukur kepada Allah

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[109]](#footnote-110)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[110]](#footnote-111)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba”.[[111]](#footnote-112)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI mengarahkan siswa untuk jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[112]](#footnote-113)

3) Akhlak kepada orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridho Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[113]](#footnote-114)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[114]](#footnote-115)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[115]](#footnote-116)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[116]](#footnote-117)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[117]](#footnote-118)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[118]](#footnote-119)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[119]](#footnote-120)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[120]](#footnote-121)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[121]](#footnote-122)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[122]](#footnote-123)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[123]](#footnote-124)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[124]](#footnote-125)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Mulsimul Halim:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”[[125]](#footnote-126)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Hendro selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[126]](#footnote-127)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ariantin yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[127]](#footnote-128)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[128]](#footnote-129)

* 1. SMPN 2 Campurdarat Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai pengajar akhlak terhadap sesama murid di SMPN 2 Campurdarat adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling mengasihi, dan saling menasehati. Berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“membiasakan sikap saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”[[129]](#footnote-130)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“penanaman kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama, karena dengan menghormati orang lain sama halnya dengan menghormati dirinya sendiri”.[[130]](#footnote-131)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“penanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama, saya rasa jika diterapkan akan tercipta sikap saling hormat menghormati”.[[131]](#footnote-132)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Sikap saling memaafkan hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas, sikap saling memaafkan hal yang sulit dilakukan terhadap sesama oleh karena itu sikap ini harus tertanam dalam jiwa, sehingga dengan sikap saling memaafkan akan tercipta suasana yang tenang dan nyaman”.[[132]](#footnote-133)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Susiana beliau menjelaskan bahwa:

“saling memaafkan itu harus selalu jadi prinsip, karena dengan saling memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik”.[[133]](#footnote-134)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Tohir:

“Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.”[[134]](#footnote-135)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono beliau juga mengatakan:

“Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling pentinglagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiriuntuk menanamkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[135]](#footnote-136)

1. Saling Mengasihi

Sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Thohir:

“Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[136]](#footnote-137)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono beliau juga mengatakan:

 “Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama,”.[[137]](#footnote-138)

1. Saling menasehati

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam menjelasakan bahwa:

“Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah mas,,,,hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.[[138]](#footnote-139)

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono yang menyatakan bahwa:

“penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[139]](#footnote-140)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Ibu Purwaningsih 2015, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.[[140]](#footnote-141)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Seseorang yang telah berhasil mencapai derajat taqwa dan berupaya meningkatkannya, akan dipandang sebagai manusia yang sukses dalam agamanya, taqwa dengan didasari iman akan mendorong kita untuk berakhlakul karimah”[[141]](#footnote-142)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“diajarkan tentang iman setelah mendapatkan materi tersebut siswa harus mengaktualisasikan, dan mengajak untuk senantiasa beriman beriman kepada Allah SWT”.[[142]](#footnote-143)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”.[[143]](#footnote-144)

1. Sabar (tabah)

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[144]](#footnote-145)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya”.[[145]](#footnote-146)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan tentang sabar, dan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[146]](#footnote-147)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan tentang pengertian tawakal, dan menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, misalnya: ingin melakukan sesuatu usaha, dan masalah hasil diserahkan kepada Allah”[[147]](#footnote-148)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang hikmah bertawakal kepada Allah yaitu menjadi orang yang tidak terlalu ambisius, Allah akan mencukupi kebutuhan dalam hidupnya, sebagaimana Q.S. At-Thalaq ayat 3, semakin keimanannya bagus semakin bertawakal”.[[148]](#footnote-149)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal”.[[149]](#footnote-150)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti guru menceritakan kisah pada masa Rasulullah yang menyuruh untuk mengigat unta dulu kemudian bertawakal.[[150]](#footnote-151)

1. Bersyukur kepada Allah

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[151]](#footnote-152)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[152]](#footnote-153)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba”.[[153]](#footnote-154)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI mengarahkan siswa untuk jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[154]](#footnote-155)

3) Akhlak kepada orang tua

Beberapa perilaku (akhlak) yang wajib bagi seorang anak kepada kedua orang tua. Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridhp Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[155]](#footnote-156)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru mengajarkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[156]](#footnote-157)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[157]](#footnote-158)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[158]](#footnote-159)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[159]](#footnote-160)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[160]](#footnote-161)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[161]](#footnote-162)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[162]](#footnote-163)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[163]](#footnote-164)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[164]](#footnote-165)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[165]](#footnote-166)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua.[[166]](#footnote-167)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”.[[167]](#footnote-168)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[168]](#footnote-169)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[169]](#footnote-170)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua.[[170]](#footnote-171)

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai motivator akhlak terhadap sesama murid di SMPN 2 Campurdarat adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“guru memotivasi agar selalu berakhlak baik kepada sesama, dengan saling hormat menghormati antar sesama, misalnya lebih mendengarkan teman waktu berbicara dan memberikan saran jika diminta”[[171]](#footnote-172)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi untuk berakhlak mulia dengan saling menghormati sesama, dan anak-anak diberi arahan jangan sampai suka mengolok-ngolok teman”.[[172]](#footnote-173)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI sedang memotivasi siswa untuk saling menghormati dengan seksama.[[173]](#footnote-174)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru selalu menganjurkan untuk saling memaafkan, walaupun menjadi hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari penggalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan mas.”.[[174]](#footnote-175)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Susiana, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru memberi motivasi untuk saling memaafkan, kenapa demikian karena orang yang saling memaafkan hidupnya akan tenang dan bahagia, tanpa permusuhan hidup terasa tentram”.[[175]](#footnote-176)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Thohir:

“Guru memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[176]](#footnote-177)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[177]](#footnote-178)

1. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Thohir:

“ guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti”[[178]](#footnote-179)

1. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Komarudin menjelasakan bahwa:

“guru memberi motivasi untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa”.[[179]](#footnote-180)

Ibu Purwaningsih beliau juga menjelaskan bahwa:

“guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa ”.[[180]](#footnote-181)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Beriman dan bertaqwa kepad Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”[[181]](#footnote-182)

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT”.[[182]](#footnote-183)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“mengajarkan pada siswa tentang iman dan taqwa, yang harus diimplementasikan dengan senantiasa beriman kepada Allah SWT, ”.[[183]](#footnote-184)

1. Sabar (tabah)

Sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[184]](#footnote-185)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang”.[[185]](#footnote-186)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi dengan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[186]](#footnote-187)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan”[[187]](#footnote-188)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah”.[[188]](#footnote-189)

1. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[189]](#footnote-190)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[190]](#footnote-191)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 April 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[191]](#footnote-192)

3) Akhlak kepada orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridhp Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[192]](#footnote-193)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa agar berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[193]](#footnote-194)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan mengajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[194]](#footnote-195)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Juni 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[195]](#footnote-196)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[196]](#footnote-197)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa agar mendoakan kedua orang tua, selagi mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[197]](#footnote-198)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 18 April 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[198]](#footnote-199)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[199]](#footnote-200)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru memotivasi siswa dengan bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[200]](#footnote-201)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa dengan menyuruhnya untuk bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[201]](#footnote-202)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 18 Juni 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[202]](#footnote-203)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memotivasi siswa dengan mentaati perintahnya sebagai wujudnya yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”[[203]](#footnote-204)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[204]](#footnote-205)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru memotivasi siswa agar supaya mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[205]](#footnote-206)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru memotivasi siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[206]](#footnote-207)

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu yang berupa akhlak kepada sesamanya, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai pemimpin akhlak terhadap sesama murid di SMPN 2 Campurdarat adalah dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerjasama dan tolong menolong, saling mengasihi, dan saling menasehati.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa dalam pengembangan nilai akhlak kepada sesama murid yakni dengan membiasakan sikap sebagai berikut:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati antar sesama murid termasuk memuliakan ilmu. Sikap menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“guru sebagai pemimpin menganjurkan siswa untuk saling menghormati sesama siswa, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri”[[207]](#footnote-208)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru sebagai pemimpin menganjurkan untuk saling menghormati sesama teman, dan menyuruh siswa untuk berperilaku yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain”.[[208]](#footnote-209)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI menganjurkan sikap saling menghormati pada siswa dan siswa mendengarkan nasihat dari guru dengan seksama.[[209]](#footnote-210)

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru menganjurkan untuk saling memaafkan walaupun sulit, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan, masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. ”.[[210]](#footnote-211)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Susiana, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“guru menganjurkan untuk meminta maaf hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, harus saling memaafkan karena itu merupakan bentuk akhlak yang baik”.[[211]](#footnote-212)

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. Sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Thohir:

“guru menganjurkan agar siswa membiasakan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram”[[212]](#footnote-213)

Selain itu Berdasarakan Hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti”.[[213]](#footnote-214)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk membiasakan berakhlak mulia diantaranya harus saling tolong menolong antar sesama, dan selalu mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi”.[[214]](#footnote-215)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti secara tidak sengaja peneliti pulang dari lokasi penelitian pada saat itu kebetulan jam pulang telah tiba, sehingga peneliti melihat secara langsung ada teman yang berjalan kaki, kemudian teman yang lainnya membencengnya dengan sepeda montor.[[215]](#footnote-216)

1. Saling Mengasihi

Sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain, jika diterapkan sesama siswa akan tidak ada pertikaian antar siswa, bahkan tidak ada siswa yang merasa benci terhadap sesama, sebagaimana yang dikatakan bapak Ahmad Thohir:

“guru menganjurkan untuk saling kasih mengasihi sesama siswa karena akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti”.[[216]](#footnote-217)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

 “guru menganjurkan untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama, karena akan tercipta suasana yang penuh kasih saying dan terhindar dari permusuhan”.[[217]](#footnote-218)

1. Saling menasehati

Sesama siswa harus memiliki kepedulian terhadap hal-hal yang potensil, oleh karena itu mereka harus aktip menganjurkan perbuatan baik yang nyata-nyata telah ditinggalkan dan mencegah perbuatan buruk.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hendro, selaku guru pendidikan agama Islam menjelasakan bahwa:

“guru menganjurkan pada siswa untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah, hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini”.[[218]](#footnote-219)

Ibu Purwaningsih, selaku guru pendidikan agama Islam beliau juga menjelaskan bahwa:

“guru mengutamakan pembentukan akhlakul karimah pada siswa dengan diawali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah maupun yang akan diimplementasikan dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[219]](#footnote-220)

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Yon Wedriono yang menyatakan bahwa:

“guru menanamkan nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa”.[[220]](#footnote-221)

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Mei 2015, secara tidak sengaja peneliti melewati segerombolan siswa yang sedang ngobrol di lingkungan sekolah, dan terlihat mereka saling menasehati antar sesama teman.[[221]](#footnote-222)

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru memimpin siswa untuk selalu memelihara keimanan dan ketaqwaan karena keduanya merupakan sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT”[[222]](#footnote-223)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru menganjurkan pada siswa untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari ”.[[223]](#footnote-224)

1. Sabar (tabah)

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.”[[224]](#footnote-225)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya”.[[225]](#footnote-226)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru mengajarkan tentang sabar, dan orang hidup didunia ini harus sabar yang sabar itu akan memperoleh kemenangan, kemenangan dunia dan diakhirat kelak”.[[226]](#footnote-227)

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, misalnya: ingin melakukan sesuatu usaha, dan masalah hasil diserahkan kepada Allah”[[227]](#footnote-228)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan pada siswa tentang hikmah bertawakal kepada Allah yaitu menjadi orang yang tidak terlalu ambisius, Allah akan mencukupi kebutuhan dalam hidupnya, sebagaimana Q.S. At-Thalaq ayat 3, semakin keimanannya bagus semakin bertawakal”.[[228]](#footnote-229)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru menganjurkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal”.[[229]](#footnote-230)

1. Bersyukur kepada Allah

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya”[[230]](#footnote-231)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya”.[[231]](#footnote-232)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba”.[[232]](#footnote-233)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti secara tidak sengaja melewati ruang kelas dan ternyata di situ guru PAI mengarahkan siswa untuk jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.[[233]](#footnote-234)

3) Akhlak kepada orang tua

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didamasan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridho Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua”[[234]](#footnote-235)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya”.[[235]](#footnote-236)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya”.[[236]](#footnote-237)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[237]](#footnote-238)

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya”[[238]](#footnote-239)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[239]](#footnote-240)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka”.[[240]](#footnote-241)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[241]](#footnote-242)

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya ”[[242]](#footnote-243)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya”.[[243]](#footnote-244)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan menghargai orang tua”.[[244]](#footnote-245)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[245]](#footnote-246)

1. Mentaati perintah orang tua

Mentaati perintah orang tua sebagai suatu keharusan. Sebagaimana yang dikatakan bapak Yon Wedriono:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang”[[246]](#footnote-247)

Selain itu berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI beliau juga mengatakan:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[247]](#footnote-248)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Purwaningsih yang menyatakan bahwa:

“Guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya”.[[248]](#footnote-249)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 13 Mei 2015 peneliti mendengar bahwa guru menganjurkan pada siswa untuk berbakti kepada orang tua .[[249]](#footnote-250)

1. **Temuan Penelitian**
	1. SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu:

1) Akhlak kepada sesamanya

1. Membiasakan saling menghormati

 Penanaman kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama jika diterapkan dan siswa-siswa sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia siswa.

1. Suka memaafkan

 Penanaman pada siswa untuk saling memaafkan dengan saling memaafkan tiada saling membenci dan yang akan timbul adalah rasa kasih sayang.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

 Penanaman kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menolong sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaalloh kalau di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati.

1. Saling Mengasihi

Penerapan kebiasaan siswa yang berakhlak diantranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain.insyaalloh kalu di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir.

1. Saling menasehati

 Pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, sperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan.

1. Sabar (tabah)

Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal.

1. Bersyukur kepada Allah

Guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Guru mengajarkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru mengajarkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya.

1. Mentaati perintah orang tua

Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai motivator akhlak terhadap sesama murid di SMPN 1 Boyolangu adalah:

1. Membiasakan saling menghormati

 Guru memotivasi untuk berakhlak mulia dengan saling menghormati sesama, dan anak-anak diberi arahan jangan sampai suka mengolok-ngolok teman.

1. Suka memaafkan

 Guru memberi motivasi untuk saling memaafkan, kenapa demikian karena orang yang saling memaafkan hidupnya akan tenang dan bahagia, tanpa permusuhan hidup terasa tentram.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Guru memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti.

1. Saling Mengasihi

Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti.

1. Saling menasehati

Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT.

1. Sabar (tabah)

Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah.

1. Bersyukur kepada Allah

Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Guru memotivasi siswa agar berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru memotivasi siswa agar mendoakan kedua orang tua, selagi mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

 Guru memotivasi siswa dengan bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya.

1. Mentaati perintah orang tua

Guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu:

1) Akhlak kepada sesamanya

1. Membiasakan saling menghormati

Guru sebagai pemimpin menganjurkan untuk saling menghormati sesama teman, dan menyuruh siswa untuk berperilaku yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain.

1. Suka memaafkan

Guru menganjurkan untuk meminta maaf hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, harus saling memaafkan karena itu merupakan bentuk akhlak yang baik.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti.

1. Saling Mengasihi

Guru menganjurkan untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama, karena akan tercipta suasana yang penuh kasih saying dan terhindar dari permusuhan.

1. Saling menasehati

Guru mengutamakan pembentukan akhlakul karimah pada siswa dengan diawali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah maupun yang akan diimplementasikan dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Guru menganjurkan pada siswa untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Sabar (tabah)

Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Guru menganjurkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal.

1. Bersyukur kepada Allah

Guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

 Guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya.

1. Mentaati perintah orang tua

Guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya.

* 1. SMPN 2 Campurdarat Tulungagung

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu:

1) Akhlak kepada sesamanya

Peran guru PAI sebagai pengajar akhlak terhadap sesama murid di SMPN 2 Campurdarat adalah:

1. Membiasakan saling menghormati

Saling menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri.

1. Suka memaafkan

Sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman.

1. Saling Mengasihi

 Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.

1. Saling menasehati

Penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan.

1. Sabar (tabah)

Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

 Guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal.

1. Bersyukur kepada Allah

 Guru mengajarkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Guru mengajarkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru mengajarkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya.

1. Mentaati perintah orang tua

 Guru mengajarkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu:

1) Akhlak kepada sesamanya

1. Membiasakan saling menghormati

Guru memotivasi agar selalu berakhlak baik kepada sesama, dengan saling hormat menghormati antar sesama, misalnya lebih mendengarkan teman waktu berbicara dan memberikan saran jika diminta.

1. Suka memaafkan

Guru selalu menganjurkan untuk saling memaafkan, walaupun menjadi hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari penggalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

 Guru memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.

1. Saling Mengasihi

Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti.

1. Saling menasehati

Guru memberi motivasi untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa merupakan akhlak yang baik sekali meskipun sulit dilakukan oleh siswa.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.

1. Sabar (tabah)

Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya dan guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan,

1. Bersyukur kepada Allah

 Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya yaitu memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya.

1. Mentaati perintah orang tua

Guru memotivasi siswa dengan mentaati perintahnya sebagai wujudnya yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu:

1) Akhlak kepada sesamanya

1. Membiasakan saling menghormati

Guru sebagai pemimpin menganjurkan siswa untuk saling menghormati sesama siswa, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri.

1. Suka memaafkan

 Guru menganjurkan untuk saling memaafkan walaupun sulit, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan, masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas.

1. Saling Bekerja sama dan tolong menolong

 Guru menganjurkan agar siswa membiasakan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram.

1. Saling Mengasihi

 Guru menganjurkan untuk saling kasih mengasihi sesama siswa karena akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti.

1. Saling menasehati

 Guru menganjurkan pada siswa untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah, hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini.

2) Akhlak kepada Allah

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

 Guru memimpin siswa untuk selalu memelihara keimanan dan ketaqwaan karena keduanya merupakan sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.

1. Sabar (tabah)

Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya.

1. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Guru menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, misalnya: ingin melakukan sesuatu usaha, dan masalah hasil diserahkan kepada Allah SWT.

1. Bersyukur kepada Allah

Guru menganjurkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

3) Akhlak kepada orang tua

1. Berbakti kepada kedua orang tua

Guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

1. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.

Guru menganjurkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya.

1. Bertutur kata yang sopan dan lembut

Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya.

1. Mentaati perintah orang tua

Guru menganjurkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang.

1. **Analisis Lintas Situs**

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Multi Situs di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Kasus

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan  | SMPN 1 Boyolangu | SMPN 2 Campurdarat Tulungagung |
| 1. | Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung? | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu: 1) Akhlak kepada sesamanya, a) Membiasakan saling menghormati, b) Penanaman kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menghormati sesama jika diterapkan dan siswa-siswa sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia siswa. c) Suka memaafkan. Penanaman pada siswa untuk saling memaafkan dengan saling memaafkan tiada saling membenci dan yang akan timbul adalah rasa kasih sayang. d) Saling Bekerja sama dan tolong menolong. Penanaman kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling menolong sesama mas...ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. Insyaalloh kalau di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir, dengan baik dengan diterapkannya sikap saling menghormati. e) Saling Mengasihi, Penerapan kebiasaan siswa yang berakhlak diantranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak SMP kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain.insyaalloh kalu di SMPN 1 Boyolangu ini sudah terminimalisir. d) Saling menasehati, Pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, sperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.2) Akhlak kepada Allah, a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah. Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan. b) Sabar (tabah). Guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya. c) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah Guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, d) Bersyukur kepada Allah. Guru mengajarkan bersyukur kepada Allah dengan memelihara apa yang dianugerahkan dari Allah SWT. Misalnya: harus makan teratur dan harus rajin belajar. Dan yang paling penting adalah hikmahnya orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.3) Akhlak kepada orang tua, a) Berbakti kepada kedua orang tua. b) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. c) Bertutur kata yang sopan dan lembut d) Mentaati perintah orang tua. | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu 1) Akhlak kepada sesamanya, peran guru PAI sebagai pengajar akhlak terhadap sesama murid di SMPN 2 Campurdarat adalah: a) Membiasakan saling menghormati, saling menghormati sangat penting dilaksanakan, karena sikap menghormati orang lain itu seperti halnya menghomati diri sendiri. b) Suka memaafkan, sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. c) Saling Bekerja sama dan tolong menolong. Saling bekerjasama dan tolong menolong antar sesama murid termasuk sangat penting untuk dikembangkan, karena sikap bekerjasama dan tolong menolong akan melahirkan keharmonisan dalam berteman, dengan begitu akan ingat bahwa suatu saat nanti, juga akan membutuhkan bantuan dari teman. d) Saling Mengasihi, Saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. e) Saling menasehati Penanaman nilai akhlak pada siswa harus diawali dengan penbiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.2) Akhlak kepada Allah, a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah, Keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT, diberikan materi tentang iman dan taqwa yang diimplementasi dengan perbuatan. b) Sabar (tabah), Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar sebagaimana Q.S. Ali Imran: 200, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. c) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah, Guru mengajarkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal. d) Bersyukur kepada Allah, Guru mengajarkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.3) Akhlak kepada orang tua, a) berbakti kepada kedua orang tua, guru mengajarkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua. b) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru mengajarkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya. c) Bertutur kata yang sopan dan lembut, guru mengajarkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya. d) Mentaati perintah orang tua, guru mengajarkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang. |
| 2. | Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung? | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu 1) Akhlak kepada sesamanya, a) Membiasakan saling menghormati Guru memotivasi untuk berakhlak mulia dengan saling menghormati sesama, dan anak-anak diberi arahan jangan sampai suka mengolok-ngolok teman. b) Suka memaafkan. Guru memberi motivasi untuk saling memaafkan, kenapa demikian karena orang yang saling memaafkan hidupnya akan tenang dan bahagia, tanpa permusuhan hidup terasa tentram. c) Saling Bekerja sama dan tolong menolong. Guru memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti. d) Saling Mengasihi, Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti. e) Saling menasehati. Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.2) Akhlak kepada Allah a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah. Guru memotivasi siswa dan mengajak untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. b) Sabar (tabah), Guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang. c) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah. Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah. d) Bersyukur kepada Allah. Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya.3) Akhlak kepada orang tua a) Berbakti kepada kedua orang tua, guru memotivasi siswa agar berperilaku baik dengan kedua orang tua, menuruti permintaan orang tua selama itu tidak melanggar syariat agama Islam dan tidak boleh berkata kasar kepadanya. b) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru memotivasi siswa agar mendoakan kedua orang tua, selagi mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka. c) Bertutur kata yang sopan dan lembut. Guru memotivasi siswa dengan bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya. d) Mentaati perintah orang tua, guru mengajarkan pada siswa yaitu mentaati orang tua tapi apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya. | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu: 1) Akhlak kepada sesamanya, a) Membiasakan saling menghormati, Guru memotivasi agar selalu berakhlak baik kepada sesama, dengan saling hormat menghormati antar sesama, misalnya lebih mendengarkan teman waktu berbicara dan memberikan saran jika diminta. b) Suka memaafkan, guru selalu menganjurkan untuk saling memaafkan, walaupun menjadi hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari penggalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya memaafkan. c) Saling Bekerja sama dan tolong menolong. Guru memotivasi siswa untuk saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. d) Sabar (tabah), guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya dan guru memberi motivasi agar sabar selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya dan menolong disetiap kesulitan-kesulitan yang datang. e) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah. Guru memotivasi pada siswa untuk berusaha kemudian tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, f) Bersyukur kepada Allah. Guru memotivasi siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya yaitu memotivasi siswa agar jangan merokok dan minum minuman keras sebagai wujud syukur kepada Allah SWT.3) Akhlak kepada orang tua, e) Berbakti kepada kedua orang tua, guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua. f) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru memotivasi siswa agar selalu menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya. g) Bertutur kata yang sopan dan lembut, guru memotivasi siswa agar bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya. h) Mentaati perintah orang tua, guru memotivasi siswa dengan mentaati perintahnya sebagai wujudnya yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang. |
| 3. | Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu dan SMPN 2 Campurdarat Tulungagung? | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 1 Boyolangu yaitu:1) Akhlak kepada sesamanya, a) Membiasakan saling menghormati, Guru sebagai pemimpin menganjurkan untuk saling menghormati sesama teman, dan menyuruh siswa untuk berperilaku yang baik agar tidak menyakiti hati orang lain. b) Suka memaafkan, guru menganjurkan untuk meminta maaf hal yang harus dilakukan jika ada sesama murid yang terkena masalah, harus saling memaafkan karena itu merupakan bentuk akhlak yang baik. c) Saling Bekerja sama dan tolong menolong, guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak mulia diantaranya harus saling bekerja sama dan tolong menolong akan berbuah keharmonisan, dan pasti kitapun juga membutuhkan pertolongan suatu saat nanti. d) Saling Mengasihi, guru menganjurkan untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak mulia diantaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama, karena akan tercipta suasana yang penuh kasih saying dan terhindar dari permusuhan. e) Saling menasehati, guru mengutamakan pembentukan akhlakul karimah pada siswa dengan diawali pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sekolah maupun yang akan diimplementasikan dirumah, seperti halnya amar ma’ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.2) Akhlak kepada Allah a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah, guru menganjurkan pada siswa untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. b) Sabar (tabah), guru mengajarkan tentang sabar, orang yang bersabar biasanya mudah memaafkan, dan hati orang yang bersabar itu teguh dan kuat, dan Allah bersama dengan orang yang bersabar. Jadi siswa harus sabar harus selalu ada dalam diri siswa, karena Allah akan selalu bersamanya. b) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah, guru menganjurkan pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah, contohnya: jika punya kendaraan dan dikunci sebagai wujud usaha, dan ditinggal pergi sebagai wujud tawakal. c) Bersyukur kepada Allah, guru menganjurkan bersyukur kepada Allah dengan tidak boleh mendholimi dan menghancurkan sesuatu yang dianugerahkan kepada diri sendiri. Misalnya: merokok, minum-minuman keras, narkoba.3) Akhlak kepada orang tua, a) Berbakti kepada kedua orang tua, guru menganjurkan pada siswa dengan diajak untuk berperilaku baik dengan kedua orang tua, berusaha membuat hati orang tua senang dan ridho kepada kita, tidak boleh mencaci orang tuanya. b) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru menganjurkan pada siswa tentang mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati, sebagai wujud rasa sayangnya kepada mereka. c) Bertutur kata yang sopan dan lembut, Guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan selalu menyenangkan hatinya. d) Mentaati perintah orang tua, guru menganjurkan pada siswa yaitu mentaati orang tua dengan jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang, apabila disuruh melakukan tindak yang menyeleweng dari syariat tidak dilaksanakan, namun tetap berbuat baik kepadanya. | Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN 2 Campurdarat yaitu: 1) Akhlak kepada sesamanya, a) Membiasakan saling menghormati, Guru sebagai pemimpin menganjurkan siswa untuk saling menghormati sesama siswa, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri. b) Suka memaafkan, guru menganjurkan untuk saling memaafkan walaupun sulit, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru PAI tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepad siswa tentang pentingnya memaafkan, masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. c) Saling Bekerja sama dan tolong menolong, guru menganjurkan agar siswa membiasakan akhlak yang baik adalah merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam keseharianya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram. d) Saling Mengasihi, guru menganjurkan untuk saling kasih mengasihi sesama siswa karena akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. e) Saling menasehati, guru menganjurkan pada siswa untuk mencegah perbuatan yang keji dan mungkar terhadap sesama siswa, tapi sesulit apapun jika siswa menyadari akan pentingnya hal ini sudah pasti tidak masalah, hal ini saya sering memesan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama dalam mencegah terhadap perbuatan yang keji dan mungkar ini.2) Akhlak kepada Allah, a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah, guru memimpin siswa untuk selalu memelihara keimanan dan ketaqwaan karena keduanya merupakan sifat yang amat penting untuk dimiliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT. b) Sabar (tabah), Guru mengajarkan tentang sabar, kenapa harus bersabar, karena harus diperintah untuk bersabar, Allah akan mencoba suatu kaum dengan kekurangan, dan Allah akan memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. b) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah, guru menanamkan tawakal pada siswa setelah dilakukannya ikhtiar, dan tawakal merupakan perintah dari Allah yang harus dilakukan, c) Bersyukur kepada Allah, guru menganjurkan pada siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah adalah sebuah kewajiban, penerapannya melalui dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.3) Akhlak kepada orang tua, a) Berbakti kepada kedua orang tua, guru menganjurkan pada siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua. b) mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati. Guru menganjurkan pada siswa tentang menyayangi kedua orang tua dengan mendoakannya selagi masih hidup maupun sudah mati sebagai wujud kasih sayang dan rasa berbakti kepadanya. c) Bertutur kata yang sopan dan lembut, guru menganjurkan pada siswa tentang bertutur kata yang lembut dan dilarang untuk menyakiti hati kedua orang tuanya, dan harus mentaati semua yang diperintahkannya. d) Mentaati perintah orang tua, guru menganjurkan pada siswa yaitu jika dipanggil orang tua segera datang dan segera menyaut, jika suruh cepat dilaksanakan agar orang tua hatinya senang. |

1. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-4)
4. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wawancara dengan bapak Mujiono,S.Pd.I selaku guru PAI, hari Sabtu tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. Wawancara dengan samsul, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, hari Rabu tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-9)
9. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wawancara dengan Ibu Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-11)
11. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim selaku Guru PAI, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-14)
14. Wawancara dengan bapak Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. Wawancara dengan Ibu Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-17)
17. Observasi, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-19)
19. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-20)
20. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-21)
21. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-22)
22. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-23)
23. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-24)
24. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-25)
25. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-26)
26. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-27)
27. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-28)
28. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-29)
29. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-30)
30. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-31)
31. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-32)
32. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-33)
33. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-34)
34. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-35)
35. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-36)
36. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-37)
37. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-38)
38. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-39)
39. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-40)
40. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-41)
41. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-42)
42. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-43)
43. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-44)
44. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-45)
45. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-46)
46. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-47)
47. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-49)
49. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-50)
50. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-51)
51. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-52)
52. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-53)
53. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-54)
54. Wawancara dengan bapak Mujiono,S.Pd.I selaku guru PAI, hari Sabtu tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-55)
55. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, hari Rabu tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-56)
56. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-57)
57. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-58)
58. Wawancara dengan bapak Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-59)
59. Wawancara dengan Ibu Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-60)
60. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-61)
61. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-62)
62. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-63)
63. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-64)
64. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-65)
65. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-66)
66. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-67)
67. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-68)
68. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-69)
69. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-70)
70. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-71)
71. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-72)
72. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-73)
73. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-74)
74. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-75)
75. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-76)
76. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-77)
77. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-78)
78. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-79)
79. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-80)
80. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-81)
81. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-82)
82. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-83)
83. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-84)
84. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-85)
85. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-86)
86. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-87)
87. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-88)
88. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-89)
89. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-90)
90. Wawancara dengan bapak Mujiono,S.Pd.I selaku guru PAI, hari Sabtu tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-91)
91. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, hari Rabu tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-92)
92. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-93)
93. Wawancara dengan Ibu Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-94)
94. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-95)
95. Wawancara dengan bapak Noerdaryanto, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-96)
96. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim selaku Guru PAI, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-97)
97. Wawancara dengan bapak Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-98)
98. Wawancara dengan Ibu Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-99)
99. Wawancara dengan Bapak Mulsimul Halim, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-100)
100. Observasi, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-101)
101. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-102)
102. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-103)
103. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-104)
104. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-105)
105. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-106)
106. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-107)
107. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-108)
108. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-109)
109. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-110)
110. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-111)
111. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-112)
112. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-113)
113. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-114)
114. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-115)
115. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-116)
116. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-117)
117. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-118)
118. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-119)
119. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-120)
120. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-121)
121. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-122)
122. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-123)
123. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-124)
124. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-125)
125. Wawancara dengan bapak Mulsimul Halim, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-126)
126. Wawancara dengan bapak Hendro selaku guru PAI, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-127)
127. Wawancara dengan Ibu Ariantin, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-128)
128. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-129)
129. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-130)
130. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-131)
131. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 23 April 2015 [↑](#footnote-ref-132)
132. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-133)
133. Wawancara dengan Bapak Susiana, tanggal 16 April 2015 [↑](#footnote-ref-134)
134. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-135)
135. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-136)
136. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-137)
137. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-138)
138. Wawancara dengan bapak Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-139)
139. Wawancara dengan Bapak Yon Wedriono, tanggal 16 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-140)
140. Observasi, tanggal 26 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-141)
141. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-142)
142. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-143)
143. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-144)
144. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-145)
145. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-146)
146. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-147)
147. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-148)
148. Wawancara dengan Bapak Ahmad Thohir, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-149)
149. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-150)
150. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-151)
151. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-152)
152. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-153)
153. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-154)
154. Observasi, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-155)
155. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-156)
156. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-157)
157. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-158)
158. Observasi, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-159)
159. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-160)
160. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-161)
161. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-162)
162. Observasi, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-163)
163. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-164)
164. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-165)
165. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-166)
166. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-167)
167. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-168)
168. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-169)
169. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-170)
170. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-171)
171. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-172)
172. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-173)
173. Observasi, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-174)
174. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-175)
175. Wawancara dengan Bapak Susiana selaku guru PAI, hari Sabtu tanggal 16 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-176)
176. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-177)
177. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-178)
178. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-179)
179. Wawancara dengan bapak Zaenal Komarudin, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-180)
180. Wawancara dengan Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-181)
181. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-182)
182. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 23 April 2015 [↑](#footnote-ref-183)
183. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-184)
184. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 April 2015 [↑](#footnote-ref-185)
185. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-186)
186. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-187)
187. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-188)
188. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-189)
189. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-190)
190. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-191)
191. Observasi, tanggal 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-192)
192. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-193)
193. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohir selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-194)
194. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-195)
195. Observasi, tanggal 13 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-196)
196. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 8 April 2015 [↑](#footnote-ref-197)
197. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-198)
198. Observasi, tanggal 18 April 2015 [↑](#footnote-ref-199)
199. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-200)
200. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-201)
201. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-202)
202. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-203)
203. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-204)
204. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-205)
205. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-206)
206. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-207)
207. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-208)
208. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-209)
209. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-210)
210. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-211)
211. Wawancara dengan Bapak Susiana selaku guru PAI, hari Sabtu tanggal 16 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-212)
212. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-213)
213. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-214)
214. Wawancara dengan Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-215)
215. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-216)
216. Wawancara dengan bapak Ahmad Thohir, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-217)
217. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-218)
218. Wawancara dengan bapak Ariantin selaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-219)
219. Wawancara dengan Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-220)
220. Wawancara dengan Bapak Yon Wedriono, tanggal 16 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-221)
221. Observasi, tanggal 16 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-222)
222. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-223)
223. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-224)
224. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-225)
225. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-226)
226. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-227)
227. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-228)
228. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-229)
229. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-230)
230. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-231)
231. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-232)
232. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-233)
233. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-234)
234. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-235)
235. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-236)
236. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-237)
237. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-238)
238. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-239)
239. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-240)
240. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-241)
241. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-242)
242. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-243)
243. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-244)
244. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-245)
245. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-246)
246. Wawancara dengan bapak Yon Wedriono, tanggal 6 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-247)
247. Wawancara dengan Bapak Ahmad Tohirselaku guru PAI, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-248)
248. Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-249)
249. Observasi, tanggal 13 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-250)